

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut Azhari (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan (Muhroji & Yusrina, 2018:1). Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai

sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2013:36). Menurut Fathoni & Suyahman (2018:175) menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Pane & Dasopang, 2017:333). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau *student centered*. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019:7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang

terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014:111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus

tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Huda Wonogiri karena selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka dari itu sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berjalan dan sesuai dengan edaran Kemendikbud belajar melalui daring. Sekolah juga telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengah berlangsung. SD IT AL-Huda Wonogiri menggunakan pembelajaran jarak jauh. Para guru menggunakan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi proses kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sudah diterapkan di SD IT Al-Huda Wonogiri selama masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di SD IT AL-Huda Wonogiri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di SD IT AL-Huda Wonogiri?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sudah dilaksanakan di SD IT AL-Huda Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan :

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di SD IT AL-Huda Wonogiri.
2. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di SD IT AL-Huda Wonogiri.
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran jarak jauh di SD IT AL-Huda Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan dan bagaimana cara menerapkan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

- b. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam pembelajaran jarak jauh serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran jarak jauh.